

Lampiran 1

Hasil rekap wawancara langsung peneliti dengan narasumber

- A. Wawancara langsung peneliti dengan Kamituwo (Bapak Mulyono) Dusun Sodong Desa Gelang Kulon, Kec. Sampung, Kab. Ponorogo.
1. Bagaimana awal mula sejarah dusun sodong?
Ya dulu itu ada orang yang ke sodong, awalnya mempunyai rumah yang beratap godong. Dukuh sodong ini bertempat berada di pedalaman yang dahulu pernah dimasuki oleh pasukan Belanda sebelum merdeka. Pasukan belanda dahulu menempati tempat di Kecamatan Badegan dan pada saat itu dukuh sodong masih berbentuk hutan dan rumah-rumahnya masih beratapan daun. Awal mula ternamanya sodong dari So berarti Songko, Dong berarti Godong. Sehingga jadi nama dukuh Sodong.
 2. Masuknya agama islam dan agama budha?
Masuknya agama budha itu sejarahnya sudah lama mbak kira-kira sejak tahun 1969 yang lalu, mbah saimin bapaknya pak wandi tokoh budha itu dulunya yang mengajarkan agama budha. Kemudian untuk agama islam sejak tahun kira-kira 1980an. Jadi agama budha dan agama islam itu masuknya ke dusun sodong jaraknya tidak jauh mbak.
 3. Di dusun sodong jumlah warga nya ada berapa?
Jumlah warga dusun sodong saat ini untuk jumlah laki-lakinya ada 226 jiwa dan perempuan 239 jiwa.
 4. Jumlah warga yang memeluk agama islam?
Jumlah warga yang memeluk agama islam sebanyak kurang lebih 300an untuk saat ini mbak.

5. Jumlah warga yang memeluk agama budha?

Jumlah warga yang memeluk agama budha sebanyak kurang lebih 200an data tahun 2017 kemarin saat saya data.

6. Bagaimana komunikasi antar pemeluk agama?

Ya komunikasi antar pemeluk di dusun sodong ini ya seperti biasa, dalam kehidupan sehari-hari kita komunikasi memakai bahasa jawa, mayoritas masih pakai bahasa jawa, kalau ada yg dari luar kita biasanya juga emmakai bahasa indonesia. Bahkan dalam kegiatan seperti arisan jama'ah tahlil dan latihan karawitan itu biasa mbak dan itupun sudah terjadi sejak dulu.

7. Kegiatan apa saja yang ada di dusun sodong?

Kegiatan di dusun sodong ini banyak mbak, ada kegiatan latihan karawitan, arisan, yasinan, jama'ah tahlil, sinoman, kegiatan bola voli dan sepak bola, gotong royong, slametan/kenduren. Dan kegiatan itupun tidak membatasi dalam ruang lingkup, jadi ya sesama warga umat agama juga mengikuti kegiatan tersebut mbak. Saat slametan itu ya juga diikuti oleh semua warga mbak jadi nanti saat erdo'a warga budha nya menunggu dulu kemudian setelah sampai berdoa dilanjutkan dengan makan-makan ya bareng-bareng mbak.

8. Mata pencaharian warga dusun sodong?

Sebagian besar mata pencaharian warga dusun sodong ini sebagai petani, ada juga yang menjadi pegawai negeri, ada yang menjadi dosen di salah satu perguruan tinggi negeri (PTN).

9. Riwayat pendidikan warga dusun sodong?

Untuk saat ini sudah ada kemajuan, ada yang sampai kuliah tapi ya rata-rata masih SMA sudah bekerja, karena saya masalah dalam ekonominya.

10. Dalam pengurusan pernikahan itu bagaimana?

Ya kalau untuk warga umat muslim ya langsung ke kecamatan dulu trus ke dukcapil ya seperti persyaratan-persyaratan untuk nikah mbak trus langsung daftar ke KUA, dan untuk warga umat budha pun juga sama ke kecamatan dulu trus langsung ke dukcapil. Kalau umat budha nikahnya itu di vihara siraman rohani dulu setelah selesai langsung ke dukcapil.

B. Wawancara langsung peneliti dengan tokoh Agama Islam (Bapak Suratno)
Dusun Sodong Desa Gelang Kulon, Kec. Sampung, Kab. Ponorogo.

1. Kegiatan sehari-hari warga pemeluk agama islam?

Kegiatan sehari-hari warga dusun sodong ini ya kalau tidak bercocok tanam ya ada juga arisan, yasinan. Kemudian ada latihan karawitan, gotong royong, TPQ dan lain-lain. Kalau untuk interaksi sama warga itu ya biasa mbak karena sudah terbiasa dari dulu bersama-sama, saling menolong itu saling bertoleransi satu sama lain dan ya hampir setiap hari kita berinteraksi berkomunikasi saling menyapa itu lo mbak. Dan bahkan saat berkumpul kita itu tidak memandang agama mbk jadi ya kumpul yo kumpul pada saat kegiatan arisan itu kan pasti semua berkumpul mbak. Dengan adanya itu komunikasi kita itu terjalin sangat baik dan bahkan semakin erat.

2. Bagaimana interaksi antar pemeluk agama?

Ya interaksinya biasa, kita biasanya juga komunikasi secara langsung. Disini kan ada dua kepercayaan kan nah kita itu suda terbiasa bersama-sama. Jadi ya interaksinya hampir sama dalam kegiatan sehari-hari mbak ya biasa. Ya namanya juga hidup di pesisir seperti ini kan jadi ya saling tolong menolong.

3. Bagaimana perilaku antar pemeluk agama?

Perilakunya warga dusun sodong saling menghormati satu sama lain, jika saat magrib yang muslim menunaikan iadah di masjid warga yang memeluk agama budha itu menghormati dengan tidak memuat gaduh, begitupun juga sebaliknya.dengan danya sikap seperti itu ya semakin baik perilaku antar warga uman pemeluk agama budha dan agama islam.

4. Bagaimana sikap toleransi yang ada di dusun sodong?

Warga disini saling bertoleransi satu sama lain, tidak ada perbedaan dan saling menghormati maupun saling tolong menolong. Contohnya itu saat ada hajatan itu ya kita saling membantu mbak, kan ada sinoman itu ya peran sinoman itu menyiapkan acara tersebut. Jadi ya sudah terbiasa lah kita dalam hal bertoleransi dan tidak membedakan satu sama lain intinya bareng-bareng mbak

5. Apa saja fasilitas keagamaan yang ada di dusun sodong?

Untuk fasilitas agama islam disini alhamdulillah sudah sangat memadai, ada masjid kamar mandi untuk wudlu, dan ada sperangkat alat sholat.

6. Apakah pernah terjadi konfil antar agama?

Kalau terjadi konflik itu disini kita langsung komunikasikan langsung mbak, jadi ketika ada suatu konflik kita mencari jalan keluarnya biar tidak terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Bahkan kemarin ada keluarga yang agama budha itu bapaknya sama ibunya beragama budha dan anaknya(dia) itu pengen masuk ke agama islam trus saya tanyai lha gimana ikhlas apa tidak gitu, bapaknya menjawab ya mau bagaiman lagi sudah menjadi keputusan anak saya begitu mbak. Jadi ya kita langsung komunikasikan secara baik agar tidak menimbulkan konflik.

C. Wawancara langsung peneliti dengan tokoh Agama Budha (Bapak Wandu)
Dusun Sodong Desa Gelang Kulon, Kec. Sampung, Kab. Ponorogo.

1. Kegiatan apa saja yang ada dalam ritual keagamaan kehidupan sehari-hari?

Ya juga sama kalau di agama budha itu relatif, jadi kita itu melaksanakan ibadah itu bisa dirumah, bisa di vihara, trus kemudian di agama budha itu tidak sama dengan di agama islam yang ada sholat lima waktu, kalau agama budha itu lebih simpel. Artinya, sewaktu-waktu beribadah itu bisa, misalnya sore, sehari sekali ada yang duakali sehari itu nggak papa. Tapi yang jelas itu kalau di agama budha itu setiap hari misalnya berdo'a itu biasa, udah kaya puji tuhan lah. Ya sama sebenarnya cuma perbedaannya cara melakukan ritual keagamaannya bahkan tidak ada aturan yang mengikat misalnya, kita harus melakukan hari ini melaksanakan ibadah.

2. Bagaimana Interaksi komunikasi antar warga pemeluk agama disini?

Jadi disini itu sudah biasa, jadi begini interaksi sebagai masyarakat dusun sodong disini kan ada dua komunitas agama, jadi iteraksi itu tidak kelihatan mana yang muslim mana yang budha itu tidak kelihatan, karena sudah terbiasa. Mungkin saling bertoleransi itupun sudah tidak berlaku bagi masyarakat disini. Artinya begini, kita itu sama, dalam interaksi sosial kemanusiaan ini tidak melihat agama. Artinya tidak ada skat diantara kami. Kalau soal keyakinan ya kita bisa pulang kemasing-masing rumah saja.

Dan untuk interaksi saat perayaan hari raya waisak itu interaksi warga muslim itu biasa, karena suda terjalin lama mungkin karena kita itu orang jawa dan diakar budaya yan sama jadi ya saling menghargai

saling melihat satu sama lain. Jadi kalau disini saat waisak ya membuka pintu yang muslim ya menyediakan jajanan ya sudah kaya idul fitri saja gitu kemudian juga sama kalau idul fitri yang budha juga sama ya keliling anjongsana ke rumah warga-warga saling maaf-maaf fan lah. Jadi gimana ya mbak yaudah biasa gitu.

3. Perilaku komunikasi yang terdapat di dusun sodong ini bagaimana?

Ya sama saja, karena itu sulit dibedakan. Misalnya kalau orang di kota itu fanatik kan ada ya bisanya oh ini berkeyakinan ini kadang mau berintraksi mau ngobrol kan mikir-mikir dulu dia nanti mau tidak ya sama saya begitu. Kalau disini tidak ada kita sudah terbiasa dari dulu dari sesepuh bahwa orang itu jangan melihat agama, tapi melihat kemanusiaannya. Jadi kan lebih memandang kemanusiaannya bukan agamanya. Karena agama otomatis mengajarkan kita itu untuk menjadi manusia yang ber pri kemanusiaan. Buksn menjadikan manusia yang ber pri keagamaan nanti kalau manusia itu dididik menjadi manusia yang ber pri keagamaan biasanya fanatik. Mau menolong sesama manusia pun harus melihat KTP nya dulu. Tapi kalau agama kita pahami mengajarkan kita untuk menuntun menjadi manusia yang lebih manusiawi lebih dekat sama Tuhan-Nya lebih berperilaku baik itu namanya menjadi manusia yang beragama.

Ya biasa kalau disini itu sangat komplek mbak misalnya kalau ada kematian dan lain sebagainya kita itu sudah membaur satu sama lain, kalau ada yang meninggal agamanya islam ya kita itu ngikutin aja dalam ajaran islam itu saja. Dan dalam memandikan jenazah menyiapkan tempat itu kita tidak memandang agama, bahkan membantu dalam mempersiapkan airnya, bungsnsys kalau mereka pakai dalam adat itu dan itupun juga sebaliknya jika ada orang meninggal agama budha itu warga muslim juga ikut membantu dalam mempersiapkan.

4. Apa saja Fasilitas agama yang ada di dusun sodong?

Ya ada vihara untuk peribadatan, ada gedung sekolah minggu kalau di agama islam itu seperti TPQ nah kalau di agama budha itu menyebutnya dengan sekolah minggu pagi untuk anak-anak yang beragama budha. Biasanya dilakukan setiap hari minggu pagi. Jam 7 sampai jam 10 itu ada pendidikan agama oleh guru-guru sekolah minggu. Kalau fasilitasnya semua ini difasilitasi oleh kementerian agama dari kanwil. Kita langsung ke kanwil kementerian agama provinsi karena di wilayah kan belum ada kalau di agama budha. Kecuali kalau di Madiun kaya di Blitar itu sudah ada. Kalau di Ponorogo sementara belum ada jadi kita penyalurnya agama budha semuanya dari Kanwil langsung.

5. Kegiatan apa saja kecuali dengan kegiatan keagamaan?

Ada karawitan, Reog. Karena ini itu adalah budaya. Jadi budaya ini kita hidupkan. Nah budaya itu sebagai media tempat untuk kita saling menjaga kesatuan, kerukunan dan kebersamaan dengan melalui media budaya. Mana ada saat latihan reog ditanya agamamu apa? Kan tidak ada to. Itu kita sama-sama duduk sama-sama belajar bareng ya namanya gamelan itu kan beda-beda jadi kita ya saling bermain bersama-sama. Jadi kita itu mengembangkan karawitan mengembangkan reog itu jadi pemersatu masyarakat karena adanya kesenian adanya budaya.

Lampiran 2**Dokumentasi****Wawancara Peneliti Dengan Narasumber****Gambar 4.1****Wawancara Peneliti dengan Bapak Mulyono (Kamituwo Dusun Sodong)****Gambar 4.2****Wawancara Peneliti dengan Tokoh Agama Islam (Bapak Suratno)**

Gambar 4.3

**Wawancara Peneliti dengan Tokoh Agama Budha
(Bapak Wandl Dan Bapak Salmin)**



Gambar 4.4



Fasilitas Agama Islam (Masjid Shlratha Al-Mustaqlm)

Gambar 4.5

Fasilitas Agama Budha (Vihara)



Gambar 4.6

Kondisi geografis Dusun Sodong



Lampiran 3

Data Informan

1. Biodata Informan 1

Nama : Mulyono
TTL : Ponorogo, 15 April 1984
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dkh Sodong, Rt. 01 Rw 02 Desa Gelang Kulon,
Kec. Sampung, Kab. Ponorogo
Waktu : Senin, 11 Januari 2021
Pukul : 10.00 WIB

Draft wawancara

Informan tersebut adalah Bapak Mulyono beliau adalah Kamituwo Dusun Sodong Desa Gelang Kulon Kec. Sampung, Kab. Ponorogo.

2. Biodata Informan 2

Nama : Suratno
TTL : Ponorogo, 13 April 1975
Pekerjaan : PNS

Alamat : Dkh Sodong, Rt. 01 Rw 01 Desa Gelang Kulon,
Kec. Sampung, Kab. Ponorogo

Waktu : Jumat, 7 januari 2021

Pukul : 10.00 WIB

Draft wawancara

Informan tersebut adalah Bapak Suratno beliau adalah tokoh Agama Islam di Dusun Sodong Desa Gelang Kulon Kec. Sampung, Kab. Ponorogo.

3. Biodata Informan 3

Nama : Suwandi Cittapanno

TTL : Ponorogo, 19 Januari 1974

Pekerjaan : Penyuluh Agama Budha, Kantor Wilayah
Kementrian Agama Republic Indonesia Provinsi
Jawa Timur

Alamat : Dkh Sodong, Rt. 01 Rw 01 Desa Gelang Kulon,
Kec. Sampung, Kab. Ponorogo

Waktu : Jumat, 7 januari 2021

Pukul : 11.30 WIB

Draft informan

Informan tersebut adalah bapak suwandi beliau merupakan tokoh Agama Budha di Dusun Sodong Desa Gelang Kulon Kec. Sampung, Kab. Ponorogo.

